

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan beraneka ragam suku dan kebudayaan. Ragam kebudayaan dan kesenian yang ada di Indonesia tersebut salah satunya adalah busana tradisional dari setiap daerah di Indonesia. Busana tradisional merupakan suatu hasil budaya dan simbol yang menandai perkembangan dan akulturasi dari daerah yang memiliki ciri khas tersendiri dan merupakan identitas dan karakter budaya dari suatu kelompok daerah tersebut. Busana bukan hanya sekedar kain, melainkan rekam-jejak sejarah, pemikiran, juga keyakinan suatu kelompok sosial dan berfungsi untuk menunjukkan unsur kekentalan budaya masing-masing daerah.

Busana tradisional juga disebut dengan busana etnik. Pengertian busana etnik menurut CY Thambun (dalam Mally Maeliah dan Pipin Tresna P, 2010, hlm. 2) mengemukakan bahwa “Busana etnik disebut juga busana tradisional yaitu suatu busana daerah yang telah dipakai secara turun temurun yang merupakan salah satu identitas dan dapat dibanggakan oleh sebagian besar pendukung kebudayaan.”

Busana setiap daerah menunjukkan ciri dari satu daerah yang dapat dilihat dari model busana, penggunaan jenis kain dan corak kain, serta penggunaan aksesoris dan milineris dan biasanya digunakan pada upacara adat setempat. Busana daerah adalah busana yang tidak digunakan setiap hari melainkan sesuai dengan tata cara yang telah dibuat oleh adat setempat.

Busana daerah pun telah mengalami perkembangan dengan berbagai inovasi. Inovasi adalah suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, kemungkinan hasil yang diharapkan, dan memiliki ciri atau unsur kebaruan, artinya inovasi harus memiliki karakteristik sebagai karya atau buah pemikiran yang memiliki ciri khas tertentu. Inovasi dalam busana hampir sama dengan pengertian modifikasi yang diartikan sebagai perubahan bentuk asal busana pada bagian tertentu menjadi busana yang

tampak modern atau baru tetapi tidak meninggalkan ciri khas dari bentuk aslinya yang dijadikan sumber idenya.

Tujuan inovasi busana daerah antara lain, pendayagunaan model untuk meningkatkan kualitas, memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya saing produk-produk busana yang berbasis budaya atau warisan budaya.

Kemampuan dalam inovasi busana daerah tersebut dapat dipelajari pada Program Studi Pendidikan Tata Busana di Departemen PKK FPTK UPI. Kurikulum yang dikembangkan di Program Studi Pendidikan Tata Busana terdiri dari lima Mata Kuliah Profesi (MKP) salah satunya konsentrasi paket Konsentrasi Manajemen Butik, yang membekali mahasiswa keterampilan dalam bidang butik, seperti keterampilan dalam membuat busana yang eksklusif hingga aksesoris dan milineris yang digunakan. Mahasiswa yang memilih MKP paket pilihan Butik wajib mengikuti mata kuliah inovasi busana etnik yang diselenggarakan pada semester lima (ganjil) dengan bobot 2 sks.

Kompetensi yang harus dicapai dalam mengikuti mata kuliah inovasi busana etnik pada silabus (2012, hlm. 2), bahwa “Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan konsep dasar inovasi busana etnik, karakteristik inovasi busana etnik, pemahaman model busana etnik, pola inovasi busana etnik, teknik dan praktik pembuatan serta penggunaan inovasi busana etnik.”

Kompetensi tersebut dapat digunakan sebagai evaluasi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan setiap mahasiswa berbeda-beda diakibatkan dari proses yang ditempuhnya sebagai hasil belajar. Hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2011, hlm. 22), bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar inovasi busana etnik pada mahasiswa mencakup pengetahuan konsep dasar inovasi busana etnik, menguraikan karakteristik inovasi busana etnik, mengelompokkan model inovasi busana etnik, menguraikan pembuatan pola inovasi busana etnik, menjahit inovasi busana etnik, menghias inovasi busana etnik, menyelesaikan inovasi busana etnik dengan jahitan tangan dan penataan display busana etnik. Hasil belajar inovasi busana etnik diharapkan dapat

memberikan bekal dan pengalaman agar siap mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai kesiapan membuka usaha sanggar busana. Kesiapan menurut Slameto (2010, hlm. 113), bahwa “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/ jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberikan respon.”

Pengertian membuka usaha merupakan kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran dan badan untuk mencapai suatu maksud yaitu keuntungan yang sebesar-besarnya. Usaha sanggar busana menurut Arifah A. Riyanto (dalam Susi Anita dan Tricia Istriyowati, 2006, hlm. 30) mengemukakan bahwa “Usaha sanggar busana merupakan usaha di bidang busana yang terdiri dari kegiatan penerimaan pesanan pembuatan busana, menjual pakaian jadi, lenan rumah tangga, pelengkap busana dan kegiatan kreasi busana lainnya baik untuk dijual atau sebagai *master* (sampel).”

Pemamparan tersebut memberikan gambaran bahwa sanggar busana merupakan suatu usaha di bidang busana yang memberikan pelayanan jasa dan produk kepada konsumen berupa pemesanan pembuatan busana, penjualan busana dan lenan rumah tangga. Sanggar busana ini juga menyiapkan aksesoris dan milineris yang akan digunakan serta terdapat suatu kegiatan kreasi di bidang busana untuk dijual ataupun sebagai contoh atau sampel suatu produk.

Usaha sanggar busana ini menjadi pilihan dalam merintis usaha yang tergantung kepada minat, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dikuasai pada masing-masing individu.

Uraian di atas dijadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan penelitian mengenai “Manfaat Hasil Belajar Inovasi Busana Etnik Sebagai Kesiapan Membuka Usaha Sanggar Busana” pada mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 program studi tata busana.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pengertian identifikasi masalah menurut Masyhuri dan Zainudin (2011, hlm. 71), bahwa “Identifikasi masalah merupakan tahap permulaan dari

penguasaan masalah di mana suatu objek dalam suatu jalinan situasi tertentu dapat dikenali sebagai suatu masalah”. Identifikasi diperlukan untuk memudahkan dalam mengkaji suatu penelitian, dari pemamaparan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Inovasi busana etnik merupakan salah mata kuliah paket keahlian butik yang materi pembelajarannya mencakup konsep dasar inovasi busana etnik, karakteristik inovasi busana etnik dan pemahaman model busana etnik
2. Hasil belajar inovasi busana etnik adalah kemampuan yang dimiliki mahasiswa yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah mengikuti mata kuliah inovasi busana etnik.
3. Kesiapan adalah kondisi mahasiswa dalam perintisan usaha sanggar busana mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha sanggar busana.
4. Usaha sanggar busana merupakan usaha di bidang busana yang terdiri dari kegiatan penerimaan pesanan pembuatan busana, menjual pakaian jadi, lenan rumah tangga, pelengkap busana dan kegiatan kreasi busana lainnya baik untuk dijual atau sebagai *master* (sampel).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manfaat Hasil Belajar Inovasi Busana Etnik Sebagai Kesiapan Membuka Usaha Sanggar Busana?

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini cukup luas dan mempertimbangkan terbatasnya pengetahuan, waktu dan kemampuan maka diperlukan adanya batasan masalah. Pembatasan masalah digunakan untuk mempermudah dan menghindari luasnya masalah yang akan dibahas. Batasan penelitian ini adalah menganalisa busana etnik Jawa Barat. Jawa Barat dipilih karena penulis yang tinggal di Jawa Barat dan busana etnik Jawa Barat dapat menghasilkan inovasi busana yang lebih banyak dan dapat digunakan untuk berbagai kesempatan, seperti wisuda, acara pernikahan, rabuan, peringatan tokoh wanita kartini dan hari ibu serta inovasi busana etnik Jawa Barat banyak diminati semua kalangan baik remaja putri dan wanita dewasa sehingga banyak usaha

sanggar busana yang menekankan pembuatan kebaya sebagai salah satu produk busana yang menjanjikan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar inovasi busana etnik sebagai kesiapan membuka usaha sanggar busana. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara spesifik, adalah sebagai berikut:

1. Manfaat hasil belajar inovasi busana etnik ditinjau dari penguasaan pengetahuan pemahaman konsep dan karakteristik inovasi busana etnik sebagai kesiapan membuka usaha sanggar busana.
2. Manfaat hasil belajar inovasi busana etnik ditinjau dari penguasaan pengetahuan pemahaman konsep dan karakteristik inovasi busana etnik Jawa Barat sebagai kesiapan membuka usaha sanggar busana.
3. Manfaat hasil belajar inovasi busana etnik ditinjau dari penguasaan keterampilan desain model inovasi busana etnik Jawa Barat sebagai kesiapan membuka usaha sanggar busana.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis untuk berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
Manfaat dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pembaca untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai inovasi busana etnik.
2. Secara praktis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan memberikan kesiapan kepada mahasiswa dalam membuka usaha sanggar busana.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dari penelitian ini secara sistematis mengenai manfaat hasil belajar inovasi busana etnik sebagai kesiapan membuka usaha sanggar busana dapat diuraikan menjadi lima bab yang terdiri dari, Bab I pendahuluan mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka mengenai manfaat hasil belajar inovasi belajar sebagai kesiapan membuka usaha sanggar busana dan pertanyaan penelitian. Bab III metode penelitian mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, alat pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemaparan atau analisis data dan pembahasan atau analisis temuan. Bab V Simpulan dan saran tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.